BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik yang telah dilakukan pada dua lansia dengan ostheoarthritis di UPTD PPSGL Satpel Griya Lansia Kabupaten Garut Tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian

   Hasil dari pengkajian yang dilakukan pada kedua responden menunjukkan bahwa keduanya mengalami rasa nyeri pada sendi kaki kanannya yang sudah dirasakan sejak lama. Skala nyeri yang dirasakan oleh kedua respoden sama yaitu 6 dengan skala nyeri NRS. Kedua responden juga mengatakan nyeri sering muncul ketika berjalan, beraktivitas, dan berdiri terlalu lama. Selain nyeri, kedua klien juga mengeluhkan adanya rasa kaku pada sendinya terutama di pagi hari, sehingga pergerakan menjadi terbatas dan terganggu. Selain itu, pada saat pengkajian juga ditemukan adanya penurunan kekutan otot dan penurunan kemampuan mobilitas kepada kedua responden yang dapat meningkatkan risiko terjadinya cedera, terutama saat berjalan, berpindah posisi, atau dalam melakukan aktivitas.

2. Diagnosa Keperawatan

   Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pengkajian, diagnosa keperawatan yang ditemukan dan ditegakkan kepada kedua responden dalam asuhan keperawatan ini meliputi: Nyeri kronis berhubungan dengan kondisi muskuloskeletal kronis (D.0078). Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri persendian (D.0054). Risiko cedera berhubungan dengan penurunan fungsi tulang dan menurunnya kekuatan otot (D.0080)

3. Intervensi

   Intervensi keperawatan yang diberikan berfokus pada upaya mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kemampuan mobilitas klien dengan ostheoarthritis. Tindakan yang dilakukan meliputi pemberian terapi kompres hangat jahe pada area sendi yang terasa nyeri sebanyak dua kali

pengulangan yang dilakukan selama tiga hari, pemberian kompres hangat ini diberikan selama 15-30 menit, serta pemberian obat analgesik sesuai program terapi dari dokter. Pemberian terapi kompres hangat jahe ini bertujuan untuk menurangi intensitas nyeri yang dirasakan oleh klien dengan ostheoarthritis. Selain itu, kompres hangat jahe ini dapat meningkatkan aliran darah serta mereksasikan otot di sekitar sendi. Untuk diagnosa gangguan mobilitas fisik dan risiko cedera, intervensi keperawatan juga diberikan sesuai dengan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI). Yang meiputi latihan gerak fisik *Range Of Motion* (ROM) berupa ekstensi lutut pasif dan fleksi lutut pasif, identifikasi risiko cedera dan edukasi pentingnya untuk melakukan aktivitas secara perlahan dan hati-hati guna mendukung peningkatan kemampuan klien selama beraktivitas dan keselematan klien selama mejalani perawatan.

4. Implementasi

Pelaksanaan tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kedua responden mendapatkan terapi kompres hangat jahe secara rutin dan dilakukan pemantauan terhadap respons yang muncul setelah tindakan diberikan. Setelah diberikan kompres hangat jahe intensitas nyeri yang dirasakan kedua responden berkurang, dimana dari skala 6 menjadi 3. Selain itu, klien juga diberikan pendampingan dalam melakukan aktivitas ringan dan latihan gerak fisik *Range Of Motion* (ROM) berupa ekstensi lutut pasif dan fleksi lutut pasif, hasil pemantauan menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot pada kedua responden. Pada respoden pertama kekuatan otot meningkat menjadi 4 dari 3, sedangkan untuk responden kedua dari 4 menjadi 5. Selain tindakan tersebut, kedua responden juga diberkan edukasi terkait penyakit yang diderita yaitu ostheoarthritis meliputi pengertian, tanda gejala, serta faktor penyebab osteoarthritis. Edukasi mengenai risiko cedera akibat keterbatasan mobilitas dan penurunan kekuatan otot juga diberikan, meliputi anjuran berhati-hati saat berjalan, menggunakan alat bantu jalan, serta menjaga keamanan lingkungan sekitar agar tidak menyebabkan cedera atau berisiko jatuh. Sebagai upaya pendukung dalam pengelolaan

nyeri secara komprehensif, terapi farmakologis berupa analgesik tetap diberikan sesuai instruksi dokter kepada kedua responden. Pada responden pertama memperoleh Diflofenac Sodium sebanyak 2 x 50 mg, untuk responden kedua diberikan Melocixam 1 x 15 mg.

5. Evaluasi

   Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan kondisi dan penuruan intensitas nyeri yang dirasakan oleh kedua klien. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama tiga hari, intensitas nyeri yang awalnya berada pada skala 6 mengalami penurunan menjadi 3. Selain itu, klien merasa lebih nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kekuatan otot mengalami peningkatan, dan risiko cedera dapat terkontrol melalui pendampingan serta edukasi yang diberikan selama proses perawatan. Secara keseluruhan, terapi kompres hangat jahe terbukti membantu mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan pada kedua klien lansia yang mengalami ostheoarthritis, sehingga terapi kompres hangat jahe ini dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang mendukung dalam asuhan keperawatan gerontik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Ostheoarthritis di UPTD PPSGL Satpel Griya Lansia Kabupaten Garut, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan dan pengembangan ilmu keperawatan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Peneiti disarankan untuk perlu terus menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti dalam menerapkan proses asuhan keperawatan gerontik, khusunya pada lansia dengan ostheoarthritis. Selain itu, penelitian dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait itervensi keperawatan nonfarmakologis dalam mengatasi nyeri sendi pada lansia.

2. Bagi Klien / Lansia

   Klien disarankan untuk melalukan terapi kompes hangat jahe ini secara mandiri jika nyeri datang, klien juga disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ostheoarthritis, cara perawatan yang tepat, serta pentingnya menjaga aktivitas fisik, pola hidup sehat, dan kepatuhan terhadap program perawatan guna membantu menguragi keluhan serta meningkatkan kualitas hidup lansia.

3. Bagi Insitusi Pendidikan

   Institusi pendidikan disarankan untuk memanfaatkan hasil studi kasus ini sebagai sumber informasi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan imu keperawatan gerontik, khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada lansia dengan ostheoarthritis.

4. Bagi Tempat Penelitian

   UPTD PPSGL Satpel Griya Lansia Garut disarankan untuk terus mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan pada lansia dengan ostheoarthritis serta mempertimbangkan penggunan kompres hangat jahe sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam membantu mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan klien.

5. Bagi Perawat

   Perawat disarankan untuk memanfaatkan hasil studi kasus ini sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan ostheoarthritis. Selain itu, perawat dapat mengoptimalkan penerapan intervensi keperawatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien gna meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penatalaksanaan ostheoarthritis pada lansia dengan jumlah responden yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih panjang. Selain itu, dapat dilakukan pengembangan penelitian terkait efektivitas berbagai intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri.